

PENDAPAT SISWA TENTANG PELAKSANAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN TATA HIDANG DI SMKN 2 BALEENDAH

Rani Diandini¹, Elly Lasmanawati², dan Ade Juwaedah³

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian terkait pendapat siswa tentang pelaksanaan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran tata hidang di SMK Negeri 2 Baleendah . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat siswa tentang pelaksanaan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran tata hidang di SMK Negeri 2 Baleendah yang ditinjau dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pelaksanaan model *Problem Based Learning* yang dapat mempengaruhi pada proses pembelajaran supaya lebih bervariasi. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian Jasa Boga berjumlah 152 siswa dan *sample* berjumlah 60 siswa yang diambil dengan teknik *quota sampling*. Temuan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa berpendapat pelaksanaan model *problem based learning* pada mata pelajaran tata hidang meliputi tahap perencanaan (77%), tahap pelaksanaan (80%) dan tahap evaluasi (82%) berada pada kriteria sangat baik

Kata Kunci : *Pendapat siswa, Problem Based Learning, Mata Pelajaran Tata Hidang*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kurikulum 2013 atau kurikulum nasional merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Sistem pembelajaran yang dikehendaki Kurikulum 2013 atau Kurikulum Nasional adalah sistem pembelajaran berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Abidin, 2014, hlm. 36). Pembelajaran tidak didominasi oleh guru melainkan siswa dituntut aktif dan kreatif. Oleh sebab itu model pembelajaran yang digunakan harus berbeda dengan model yang digunakan ketika melaksanakan pengajaran sebagai proses penyampaian pengetahuan.

SMKN 2 Baleendah merupakan sekolah yang direkomendasikan untuk menggunakan Kurikulum 2013 atau Kurikulum Nasional di kabupaten Bandung. Kegiatan pembelajaran kurikulum 2013 atau kurikulum nasional lebih diarah ke autentik *learning* dengan *Problem Based Learning* sebagai salah satu strategi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* memiliki beberapa tujuan diantaranya untuk meningkatkan kebermaknaan belajar, menciptakan suasana belajar yang aktif, mempermudah penguasaan materi, lebih kreatif dalam proses pembelajaran, memiliki keterampilan sosial dan mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Salah satu mata pelajaran yang menerapkan model *Problem Based Learning* yaitu mata pelajaran tata hidang. Mata pelajaran Tata Hidang merupakan mata pelajaran produktif Program Keahlian Jasa Boga di SMKN 2 Baleendah yang memuat materi- materi berhubungan erat dengan dunia industri mengenai

pengetahuan pelayanan makan dan minum secara global.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran tata hidang di SMKN 2 Baleendah, bahwa dalam pelaksanaan model *Problem Based* di kelas terdapat beberapa kendala, yaitu siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran konvensional yang hanya menekankan pada perkembangan aspek kognitif dan mengembangkan pola belajar pasif dalam kegiatan pembelajaran oleh karena itu sebagian besar siswa harus beradaptasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran yang baru yaitu model pembelajaran yang mengembangkan pola belajar aktif.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis mencoba untuk mengetahui bagaimana pendapat siswa mengenai pelaksanaan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Tata Hidang, karena dengan mengetahui pendapat siswa itu dapat mempengaruhi proses pembelajaran, sehingga guru atau semua pihak yang terlibat di dunia pendidikan dapat mengetahui bahwa sebenarnya model pembelajaran yang diharapkan siswa itu seperti apa dan menjadi sebuah masukan untuk para guru agar lebih baik lagi dalam menggunakan model pembelajaran, khususnya model *Problem Based Learning*.

Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pendapat siswa tentang pelaksanaan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran tata hidang yang ditinjau dari tahap perencanaan.
2. Pendapat siswa tentang pelaksanaan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran tata hidang yang ditinjau dari tahap pelaksanaan .

3. Pendapat siswa tentang pelaksanaan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran tata hidang yang ditinjau dari tahap evaluasi.

KAJIAN PUSTAKA

Model *Problem Based Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis, keterampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Menurut Arends (2007, hlm. 41) model *Problem Based Learning* adalah “Model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik dan bermakna bagi siswa yang berfungsi sebagai landasan bagi investasi dan penyelidikan siswa sehingga dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri siswa”.

Tujuan *Problem Based Learning* sebagaimana dikemukakan oleh Hsiao dalam (Yamin, 2011, hlm.30) yaitu “Mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar kolaboratif, kemampuan berpikir, dan strategi- strategi belajarnya sehingga peserta didik bisa belajar dengan kemampuan sendiri tanpa bantuan orang lain atau pembelajar (*self directed learning, SDL*)”.

Karakteristik model *Problem Based Learning* adalah: (1) pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah yang mengambang yang berhubungan dengan kehidupan nyata; (2) masalah dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran; (3) siswa menyelesaikan masalah dengan penyelidikan autentik; (4) siswa mencari

solusi untuk memecahkan masalah yang diberikan secara bersama- sama dalam kelompok kecil; (5) siswa mempresentasikan hasil penyelesaian masalah dalam bentuk produk. Produk dalam hal ini adalah dengan menampilkan jenis- jenis *table setting* melalui demonstrasi di kelas (Suprijono, 2011, hlm.71).

Langkah- langkah model *Problem Based Learning* menurut Arends (2008, hal.57) dalam penelitian ini khususnya pada materi *table set up* diantaranya meliputi 3 tahap, yaitu (1) tahap perencanaan pembelajaran; (a) guru mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar; (b) guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai materi *table set up* yang dibutuhkan sebagai referensi dalam merancang skenario permasalahan; (c) merencanakan lembar kerja dan peralatan hidang sebagai media bagi siswa untuk menggambarkan solusi pemecahan masalah; (2) Tahap pelaksanaan; (a) mengorientasikan siswa pada permasalahan yang nyata pada kehidupan sehari- hari seperti permasalahan *table set up* yang sering terjadi di Restoran; (b) mengorganisasi siswa untuk belajar, siswa didorong untuk berkerja sama dan saling membantu diantara siswa untuk menyelidiki masalah secara bersama; (c) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, siswa didorong untuk mengumpulkan informasi mengenai materi *table set up* dan saling bertukar pikiran dengan teman sekelompok secara bebas untuk memecahkan permasalahan; (d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, pada kegiatan ini siswa menyajikan hasil karya dengan mendemonstrasikan penataan meja di depan kelas sesuai dengan hasil diskusi; (e) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah, pada kegiatan ini siswa dengan bantuan guru memberikan pertimbangan terhadap

penyelesaian suatu masalah yang telah dipresentasikan atas dasar sudut pandangnya sendiri; (3) Tahap evaluasi proses dan hasil pembelajaran, evaluasi yang relevan dengan pembelajaran *Problem Based Learning* ini yaitu dengan menerapkan penilaian autentik, meliputi penilaian kinerja siswa, penilaian portofolio, penilaian potensi belajar dan penilaian usaha kelompok yang bertujuan “untuk menilai keterampilan berkomunikasi, bekerjasama, penerimaan siswa terhadap tanggungjawab belajar, mempelajari belajar, penyelesaian dan penggunaan sumber-sumber dan pengembangan keterampilan memecahkan masalah” (Suyanto, 2013, hlm 157).

Model *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mempunyai banyak kelebihan dan kelemahan Kelebihan Model *Problem Based Learning* menurut Suyadi (2013, hlm. 142) yaitu “ (a) Siswa dapat melatih kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya; (b) berpikir kritis; (c) melatih keterampilan komunikasi dan membuat suasana kelas menjadi lebih aktif”.

Kelemahan model *Problem Based Learning* menurut Suyadi (2013, hlm. 142), yaitu “ (a) jika siswa kurang percaya diri dalam kegiatan pemecahan masalah dapat membuat suasana kelas cenderung pasif; (b) membutuhkan waktu yang cukup lama pada tahap persiapan dan tahap pelaksanaan pembelajaran; (c) siswa harus diberi penjelasan mengenai pengetahuan yang akan dimiliki setelah mengikuti kegiatan pemecahan masalah, jika tidak siswa akan kesulitan untuk memahami sasaran pembelajaran yang harus dicapai dalam kegiatan pemecahan masalah”.

Materi penataan meja makan (*table set up*) memuat pengetahuan yang sangat diperlukan dalam aplikasinya di dunia industri, untuk itu supaya materi tidak hanya

sekedar pengetahuan, guru merancang suatu pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *problem based learning* yang mengharuskan siswa untuk melakukan pemecahan masalah di dunia nyata secara mandiri, dan melatih siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikirnya sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 2 Baleendah yang berjumlah 152 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *quota sampling* dengan jumlah sampel 60 siswa. Menurut Sugiyono (2012, hlm.119) “ Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian”. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner. Uji validitas instrumen dilakukan dengan cara memberikan kuisioner sebanyak 30 butir soal yang diberikan kepada 10 orang siswa. Perhitungan validitas dan reliabilitas menggunakan korelasi produk momen dan *spearman brown*.

Pengolahan data dilakukan dengan pemberian skor pada setiap jawaban siswa, yaitu skor 4 untuk jawaban sangat setuju, skor 3 untuk jawaban setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju, dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, kemudian dipersentasikan untuk menghasilkan kriteria penafsiran data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang diperoleh digolongkan kedalam beberapa kriteria yaitu, sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik menggunakan persentase yang telah diperhitungkan sesuai hasil penelitian.

Kriteria dari rata-rata persentase hasil penelitian pendapat siswa tentang pelaksanaan model *problem based learning* pada mata pelajaran tata hidang dapat dilihat pada Tabel 1 sampai Tabel 3 :

Tabel 1
Rata-rata Persentase Hasil Penelitian
Pendapat Siswa Tentang
Pelaksanaan Model *Problem Based Learning*
Pada Materi Penataan Meja
(*Table Set Up*) Ditinjau dari Tahap
Perencanaan

No	Item Soal Pernyataan	Skor	Skor Ideal	%
1	Guru memberikan informasi mengenai tujuan pembelajaran <i>table set up</i> dengan jelas pada pertemuan sebelumnya.	188	240	78
2	Pertanyaan/ tes awal mengenai materi <i>table set up</i> yang diberikan guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan minat saya untuk mengikuti pembelajaran.	183	240	76
3	Guru merencanakan permasalahan yang akan diangkat pada kegiatan pembelajaran <i>table set up</i> dengan baik.	183	240	78
4	Guru merencanakan peralatan tata hidang yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran <i>table set up</i> dengan baik	182	240	76
Rata – Rata		184	240	77

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata persentase Pendapat Siswa tentang Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* pada Materi Penataan Meja (*Table Set Up*) di SMK Negeri 2 Baleendah ditinjau dari tahap perencanaan yaitu sebesar 77%, berada pada kriteria sangat baik.

Tabel 2
Rata-Rata Persentase Hasil Penelitian
Pendapat Siswa Tentang Pelaksanaan
Model *Problem Based Learning* Pada
Materi Penataan Meja (*Table Set Up*)
Ditinjau dari Tahap Pelaksanaan

No	Item Soal Pernyataan	Skor	Skor Ideal	%
5	Pembahasan mengenai <i>table set up</i> yang berhubungan dengan dunia kerja memudahkan saya untuk memahami materi pembelajaran.	204	240	85
6	Pembelajaran <i>table set up</i> dengan kegiatan diskusi meningkatkan minat saya untuk belajar.	192	240	80
7	Pembelajaran <i>table set up</i> dengan kegiatan diskusi melatih saya untuk menghargai pendapat orang lain.	203	240	85
8	Pembelajaran <i>table set up</i> dengan kegiatan diskusi melatih kemampuan saya dalam berkomunikasi.	198	240	83
9	Saya termotivasi dalam mencari informasi dari berbagai sumber (buku, internet, dan sebagainya) yang	195	240	81

	diperlukan dalam kegiatan diskusi.								
10	Pembelajaran <i>table set up</i> dengan kegiatan diskusi memudahkan saya dalam merumuskan penyelesaian tugas kelompok.	185	240	77					
11	Pembelajaran <i>table set up</i> dengan kegiatan diskusi membuat saya lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok.	176	240	73					
12	Pembelajaran <i>table set up</i> dengan kegiatan diskusi meningkatkan pemahaman saya mengenai materi <i>table set up</i> .	187	240	78					
13	Saya senang berbagi tugas dengan teman sekelompok dalam mempersiapkan presentasi laporan diskusi.	187	240	78					
14	Saya senang dengan adanya kesempatan yang diberikan guru untuk mempresentasikan laporan diskusi.	196	240	82					
15	Kegiatan presentasi melatih kemampuan saya dalam berkomunikasi.	205	240	85					
16	Saya merasa percaya diri dalam mempresentasikan	202	240	84					
	diskusi dengan pemahaman yang dimiliki.								
17	Saya mampu mempraktikkan berbagai jenis <i>table set up</i> dengan tepat.	196	240	82					
18	Saya merasa tertarik untuk menyimak presentasi hasil diskusi kelompok lain.	170	240	71					
19	Saya dapat memberikan masukan pada kelompok lain terkait hasil diskusi yang dipresentasikan.	189	240	79					
20	Saya berpartisipasi secara aktif untuk menyimpulkan hasil diskusi di kelas.	190	240	79					
21	Penjelasan yang diberikan guru diakhir pembelajaran membantu meyakinkan pemahaman saya tentang materi <i>table set up</i> .	194	240	81					
Rata – Rata		191	240	80					

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata persentase Pendapat Siswa tentang Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* pada Materi Penataan Meja (*Table Set Up*) di SMK Negeri 2 Baleendah ditinjau dari tahap pelaksanaan yaitu 80%, berada pada kriteria sangat baik.

Tabel 3
Rata-Rata Persentase Hasil Penelitian
Pendapat Siswa Tentang Pelaksanaan
Model *Problem Based Learning* Pada
Materi Penataan Meja (*Table Set Up*)
Ditinjau dari Tahap Evaluasi

No	Item Soal Pernyataan	Skor	Skor Ideal	%
22	Penilaian yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran memotivasi saya untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran	196	240	82
23	Penilaian yang dilakukan guru pada kegiatan presentasi membuat saya lebih bertanggung jawab dalam mempersiapkan laporan hasil diskusi	186	240	78
24	Melalui kegiatan pembelajaran <i>table set up</i> , saya dapat memberikan penilaian hasil diskusi pada kelompok sendiri dengan objektif.	211	240	88
25	Melalui kegiatan pembelajaran <i>table set up</i> , saya dapat memberikan penilaian hasil diskusi pada kelompok lain dengan objektif.	208	240	81
26	Melalui kegiatan pembelajaran <i>table set up</i> , saya dapat menjawab pertanyaan/ tes mengenai <i>table set up</i> yang diberikan	187	240	78

guru di akhir pembelajaran dengan mudah.

Rata-rata	197	240	82
-----------	-----	-----	----

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata persentase Pendapat Siswa tentang Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* pada Materi Penataan Meja (*Table Set Up*) di SMK Negeri 2 Baleendah ditinjau dari tahap evaluasi yaitu 82%, berada pada kriteria sangat baik.

Pembahasan

Tahap perencanaan *model problem based learning* oleh guru pada materi penataan meja (*table set up*) diantaranya meliputi perencanaan tujuan pembelajaran, merancang situasi masalah dan organisasi sumber daya dan rencana logistik. Pendapat siswa pada tahap perencanaan penetapan tujuan pembelajaran oleh guru menunjukkan kriteria sangat baik, ditunjukkan dengan sebagian besar siswa berpendapat bahwa guru menyampaikan tujuan pembelajaran *table set up* pada pertemuan sebelumnya dengan jelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukmadinata (2002, hlm.78) yaitu “Tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran karena dapat memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri”.

Pendapat siswa pada tahap perencanaan situasi masalah oleh guru menunjukkan kriteria sangat baik, ditunjukkan dengan sebagian besar siswa berpendapat bahwa perencanaan situasi masalah yang diciptakan guru melalui tanya jawab/ tes di awal pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Wee & Kek dalam (Amir, 2013, hlm. 32) yaitu “Masalah yang disajikan dapat membangun pemikiran metakognitif

dan konstruktif, maksudnya siswa dapat mencoba merefleksi pemikirannya pada suatu hal, sehingga siswa dapat menjalankan proses PBL sambil menguji pemikirannya, mempertanyakan masalahnya, mengkritisi gagasannya sendiri, sekaligus mengeksplor hal yang baru”.

Pendapat siswa pada tahap perencanaan sumber daya dan logistik menunjukkan kriteria sangat baik, ditunjukkan dengan sebagian besar siswa berpendapat bahwa guru telah merencanakan peralatan hidang yang dibutuhkan pada kegiatan pembelajaran *table set up* dengan baik sehingga dapat memfasilitasi siswa untuk berlatih dalam mengaplikasikan penataan meja (*table set up*) sesuai dengan materi yang telah dipahami, karena pembelajaran *table set up* menuntut siswa untuk menguasai materi secara teori maupun praktik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Thobroni (2011, hlm. 2013) bahwa “Manfaat perencanaan sumber daya dan logistik bagi siswa salah satunya dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa untuk belajar serta dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar”.

Tahap pelaksanaan *model problem based learning* di kelas pada materi penataan meja (*table set up*) diantaranya meliputi tahap orientasi siswa terhadap masalah, tahap organisasi siswa untuk belajar, tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, dan tahap menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.

Pendapat siswa pada tahap orientasi terhadap masalah yaitu dengan mengangkat masalah yang terjadi di Restoran terkait penataan meja (*table set up*) untuk dipecahkan siswa menunjukkan kriteria sangat baik, ditunjukkan dengan hampir seluruhnya siswa berpendapat bahwa permasalahan yang berhubungan langsung

dengan dunia kerja dapat memudahkan siswa untuk memahami materi *table set up*. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyanto (2013, hlm. 156) yaitu “Cara yang baik dalam menyajikan masalah untuk suatu materi pelajaran dalam pembelajaran berbasis masalah ini adalah dengan menggunakan kejadian yang terjadi di dunia kerja sehingga membangkitkan minat dan keinginan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi”.

Pendapat siswa pada tahap organisasi siswa untuk belajar yaitu dengan kegiatan diskusi menunjukkan kriteria sangat baik, ditunjukkan sebagian besar siswa berpendapat bahwa pelaksanaan kegiatan diskusi dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain dan melatih kemampuan berkomunikasi siswa. Hal ini sejalan dengan manfaat *Problem Based Learning* menurut Amir (2013, hlm. 27) yaitu siswa diharapkan memahami perannya dalam kelompok, dapat menerima pandangan orang lain dan melalui kerjasama tim siswa dapat mengembangkan hubungan interpersonal juga merasakan pengalaman kepemimpinan untuk merancang strategi, memutuskan masalah secara bersama.

Pendapat siswa pada tahap membimbing penyelidikan individual dan kelompok yaitu berupa pencarian data mengenai *table set up* yang bersumber dari buku maupun internet untuk perumusan hasil diskusi dengan arahan yang diberikan guru menunjukkan kriteria sangat baik. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa kegiatan membimbing penyelidikan individual dan kelompok dalam pembelajaran *table set up* membuat siswa menggali wawasan mengenai materi *table set up* secara mandiri sehingga siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan salah satu manfaat *Problem Based Learning* menurut Kemendikbud (2013, hlm. 147) yaitu “

Peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut”.

Pendapat siswa pada tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya berupa kegiatan mempresentasikan penataan meja yang dilakukan masing-masing kelompok menunjukkan kriteria sangat baik, ditunjukkan sebagian besar siswa berpendapat bahwa kegiatan menyajikan hasil diskusi dengan presentasi dapat membuat pembelajaran lebih menarik, melatih kemampuan berkomunikasi siswa, menumbuhkan rasa percaya diri untuk menyajikan hasil diskusi dan dapat mengembangkan kemampuan mempraktikkan berbagai macam penataan meja. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyadi (2013, hlm. 59) mengenai keunggulan model *Problem Based Learning* bahwa ”Peserta didik mampu memecahkan masalah dengan suasana pembelajaran yang aktif- menyenangkan”.

Pendapat siswa pada tahap menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah yaitu dengan mengevaluasi kegiatan demonstrasi penataan meja (*table set up*) sebagai hasil diskusi menunjukkan kriteria sangat baik, ditunjukkan sebagian besar siswa berpendapat pada tahap ini siswa memperoleh kesempatan untuk memberikan masukan pada kelompok lain terkait dengan demonstrasi penataan meja (*table set up*), terlibat aktif dalam menyimpulkan hasil diskusi kelas dan memperoleh penguatan mengenai pemahaman yang telah dipahami agar lebih jelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Yamin (2011, hlm 147) “Salah satu manfaat model *Problem Based Learning* yaitu dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok”.

Tahap evaluasi pada pelaksanaan *model problem based learning* dalam materi penataan meja (*table set up*) dilakukan dengan mengevaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Berdasarkan data hasil penelitian pendapat siswa pada tahap evaluasi proses pembelajaran *table set up* menunjukkan kriteria sangat baik, ditunjukkan sebagian besar siswa berpendapat bahwa pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran *table set up* dengan penilaian kinerja siswa yang dilakukan guru selama proses diskusi, dapat membuat siswa lebih aktif dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, Hal ini sejalan dengan pendapat Suyanto (2013, hlm. 157) yaitu “Penilaian yang berorientasi pada proses bertujuan untuk menilai keterampilan berkomunikasi, bekerjasama, penerimaan siswa terhadap tanggungjawab belajar, mempelajari belajar, penyelesaian dan penggunaan sumber-sumber dan pengembangan keterampilan memecahkan masalah”.

Pendapat siswa pada tahap evaluasi hasil pembelajaran menunjukkan kriteria sangat baik, ditunjukkan dengan sebagian besar siswa berpendapat bahwa siswa mampu memberikan penilaian secara objektif terhadap hasil diskusi pembelajaran *table set up* pada kelompok lain (*peer assessment*) dan pada kelompok sendiri (*self assessment*) dan mampu menjawab pertanyaan mengenai materi *table set up* yang diberikan guru diakhir pembelajaran dengan mudah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Helmy (2014, hlm.36) yaitu “Evaluasi hasil pembelajaran dalam model *Problem Based Learning*, peserta didik diminta untuk merefleksikan dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri untuk meningkatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan pembelajaran serta

mendorong kemampuan belajar yang lebih tinggi”.

PENUTUP

Simpulan

Penulis menarik kesimpulan dalam penelitian mengenai “ Pendapat Siswa tentang Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Tata Hidang di SMK Negeri 2 Baleendah” yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, landasan teori serta hasil penelitian dari data yang telah diperoleh setelah menyebarkan instrumen angket atau kuisioner kepada 60 siswa kelas XI Program Keahlian Jasa Boga selaku responden dalam penelitian ini. Pendapat siswa tentang pelaksanaan model *problem based learning* ditinjau dari tahap perencanaan berada pada kriteria sangat baik. Pendapat siswa tentang pelaksanaan model *problem based learning* ditinjau tahap pelaksanaan berada pada kriteria sangat baik. Pendapat siswa tentang pelaksanaan model *problem based learning* ditinjau dari tahap evaluasi berada pada kriteria sangat baik.

Implikasi

Implikasi dalam bidang pendidikan yang ditarik dari simpulan hasil penelitian yang telah dilakukan di sekolah yakni, pelaksanaan model *problem based learning* yang diterapkan guru dalam kegiatan pembelajaran Tata hidang khususnya dalam materi penataan meja (*table set up*) sudah tepat sehingga pelaksanaan model *problem based learning* bisa terus dilanjutkan dan dikembangkan pada kegiatan pembelajaran tata hidang.

Rekomendasi

Diharapkan guru mata pelajaran tata hidang dapat mempertahankan pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kegiatan pembelajaran tata hidang agar senantiasa tujuan pembelajaran yang dicapai mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Amir, M.T. (2009). *Inovasi pendidikan melalui Problem Based Learning*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Arends, Richard. (2008). *Learning to teach*. Penerjemah: Helly Prajitno & Sri Mulyani. New York: McGraw Hill Company
- Helmy, J. (2014). *Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013*. Vol 6.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Panduan teknis model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian administrasi (dilengkapi dengan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, N. 2002. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto & Jihad, A (2013). *Menjadi guru profesional : Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. Jakarta : Erlangga
- Thobroni, dkk (2011). *Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Vol 9.
- Yamin, M. 2011. *Paradigma baru Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada.